

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, P. 597-605
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14561010>

Dinamika Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Sungai Pua Kabupaten Agam

Sintia¹, Januar²

^{1,2}Universitas Negeri Islam Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
E-mail : sintyatya950@gmail.com, januar@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

The aim of this research is to determine 1) the dynamics of character education in Islamic religious education learning at SMP Negeri 02 Sungai Pua, Agam Regency. 2) Supporting and inhibiting factors for character education in learning Islamic religious education in class VII SMP Negeri 2 Sungai Pua, Agam Regency. The method used in this research is descriptive qualitative field research. The key informants in this research were PAI teachers, while the supporting informants were the school principal, class teacher and students of SMP Negeri 2 Sungai Pua. The results of the research show that a) The dynamics of character education in Islamic religious education learning at SMP Negeri 2 Sungai Pua, namely integrated character education through learning, has been carried out well, but there are still some students who are less prepared for the learning process and are not active in the process. integrated character education through school management has been well planned in its planning, but when implemented in schools, it still faces obstacles such as limited educational staff and limited time and integrated character education through student activities has been implemented effectively, although there are still some students who lack have awareness in participating in these activities. b) Supporting factors for implementing character education include the presence of direction from the teacher, the existence of facilities and infrastructure, providing opportunities for students to practice cults every Friday, midday prayers in congregation, getting used to giving alms, giving time to learn tahfiz, getting used to speaking politely, support from parents and strict rules from the school. Meanwhile, inhibiting factors include lack of time allocation, the outside environment where they play, cellphones which can have a bad impact and there are still students who are still lazy.

Keywords: Dynamics, Character Education, PAI Learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Dinamika Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 02 Sungai Pua Kabupaten Agam. 2) Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua Kabupaten Agam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru PAI, sedangkan informan pendukung adalah kepala sekolah, wali kelas dan siswa SMP Negeri 2 Sungai Pua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) Dinamika pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sungai Pua yaitu pendidikan karakter secara terpadu melalui pembelajaran sudah dilakukan dengan baik namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang siap dalam proses pembelajaran dan belum aktif dalam proses tersebut, Pendidikan karakter secara terpadu melalui manajemen sekolah sudah direncanakan dengan baik dalam perencanaannya, tetapi saat penerapannya di sekolah, masih menghadapi kendala seperti keterbatasan tenaga kependidikan serta waktu yang terbatas dan pendidikan karakter secara terpadu melalui kegiatan kesiswaan telah dilaksanakan secara efektif, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki kesadaran dalam mengikuti kegiatan tersebut. b) Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter antara lain adanya arahan dari guru, adanya sarana dan prasarana, pemberian kesempatan kepada siswa untuk kultum setiap hari jum'at, sholat zuhur berjamaah, membiasakan berinfag, memberikan waktu untuk belajar tahfiz, membiasakan berbicara sopan, dukungan dari orang tua dan aturan yang tegas dari pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya alokasi waktu, lingkungan luar tempat mereka bermain, handphone yang dapat memberi dampak buruk dan masih ada siswa yang masih bermalas-malasan.

Kata Kunci : *Dinamika, Pendidikan Karakter, Siswa*

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 15 December 2024

Accepted date: 23 December 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia.¹ Usaha untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Mujadallah ayat 11:

وَالَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَهُمْ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اقْضُوا فَانْثَرُوا فَانْثَرُوا اللَّهُ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan²

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam Pasal 1 ayat (1) dan (2), menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan Nasional sendiri berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan responsif terhadap tuntutan perubahan zaman. Setelah perubahan UUD 1945, aturan mengenai pendidikan nasional telah disusun secara komprehensif. Perubahan demi perubahan atas UUD 1945 dimaksudkan sebagai upaya reformasi konstitusi dalam rangka penyempurnaannya menuju konstitusi yang benar-benar sesuai dengan kondisi bangsa dan Indonesia. Sangat jelas bahwa pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap individu, terlebih pendidikan sejak dini terhadap anak-anak dari kalangan manapun.

Menurut Suyanto, karakter mencakup pola pikir dan perilaku unik yang ditunjukkan individu selama hidup dan bekerjasama dengan orang lain dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Ketika seseorang bersedia menerima pertanggungjawaban atas hasil pilihannya, maka ia dianggap memiliki karakter yang baik. Karakter dikembangkan melalui pengamalan kebiasaan, ucapan, dan pelaksanaan tindakan secara konsisten ketika dihadapkan pada tantangan hidup. Biasanya, orang lainlah yang mampu menilai karakter seseorang dengan mudah, sedangkan individu yang bersangkutan seringkali tidak menyadari karakternya sendiri..³

Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan sifat-sifat karakter dan membantu individu menjadi anggota masyarakat yang jujur secara moral, percaya diri, murni secara moral, dan memberikan kontribusi positif. Selain memahami dinamika pendidikan karakter, pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran yang responsif dan tepat guna mengembangkan kepribadian unik setiap siswa secara efektif. Hal ini menekankan perlunya upaya terus menerus untuk menjunjung tinggi perkembangan moral, memberikan penguatan positif, memfasilitasi refleksi, dan mengatasi perubahan yang terjadi di masyarakat dan lingkungan yang berdampak negatif pada individu.⁴

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 10 Januari 2024 di SMP Negeri 02 Sungai Pua, penulis menemukan berbagai masalah yang ada pada siswa-siswi di sana. Secara garis besar permasalahan yang ada di sana adalah masih adanya siswa yang kurang menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam, bahkan ada sebagian siswa yang kurang kesiapan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 10 Januari 2024 di SMP Negeri 02 Sungai Pua, penulis menemukan berbagai masalah yang ada pada siswa-siswi di sana. Secara garis besar permasalahan yang ada di sana adalah masih ada siswa yang kurang rasa ingin tahu terutama di dalam belajar, tidak jujur, kurang sopan dan tidak disiplin dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter.

¹Hamdani, Hamid.. Pengembangan Kurikulum Pendidikan. (Bandung: Pustaka Setia, 2012)

²Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim Mushaf At-Taujih Edisi Terjemahan Tajwid (Solo: Pt. Tiga Serangkai, 2014)

³Suyanto, Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2010) Hal.29

⁴Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa* (Jakarta: Kencana, 2016) Hal.27

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Dinamika Pendidikan Karakter siswa Di SMP Negeri 02 Sungai Pua kab.Agam”

Tujuan yang ingin di capai dalam hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui Dinamika Pendidikan Karakter siswa Di SMP Negeri 02 Sungai Pua kab.Agam

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti dengan memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pendidikan karakter di tingkat SMP. Selain itu, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian terkait pendidikan karakter. Untuk sekolah, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pihak yang memerlukannya, terutama bagi pihak sekolah yang bertanggung jawab langsung terhadap SMP Negeri 02 Sungai Pua, Kabupaten Agam. Bagi pendidik, penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi para guru dalam membentuk karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis metodologi penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Peneliti melakukan penelitian pustaka (Field Research), yang menghasilkan data penelitian pustaka berupa teks atau kutipan yang dapat dibaca dari subjek dan partisipan yang dapat diidentifikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena mengkaji karakteristik program pendidikan karakter Islami di SMP Negeri 2 Sungai Pua Kabupaten Agam.

Informasi yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori: pertama, informasi kunci berasal dari pendidik agama Islam, sedangkan informasi pihak kedua berasal dari pengelola sekolah, guru kelas VII, dan siswa SMP Negeri 2 di Sungai Pua, Kabupaten Agam.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Ada berbagai teknik analisis data menggunakan redaksi data, pengolahan data, dan estimasi data. Penganalisisan data dilakukan dengan menggunakan trigonometri, khususnya trigonometri jumlah dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika pendidikan karakter siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua Kabupaten Agam

a. Pendidikan karakter secara terpadu dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 10 Mei 2024, terlihat bahwasanya guru memadukan pembelajaran dengan pendidikan karakter terutama tentang tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran. Seperti ketika mengajarkan materi tentang akidah akhlak, al-quran hadist, fiqh dan SKI maka guru mengaitkannya dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Terkait dengan materi sholat terlihat guru mengaitkan dengan nilai-nilai kejujuran begitu juga dengan materi puasa dapat di kaitkan dengan nilai-nilai kejujuran bahwa walaupun seseorang berbohong ketika dia melakukan puasa tetapi Allah maha tahu akan segala hal.

Hal ini sebagaimana yang peneliti temukan dalam wawancara bersama bapak Inesri selaku guru PAI yang mengatakan seperti berikut ini:

"Pada saat ini yang masih berperan aktif dalam proses pembelajaran atau menjelaskan materi kepada siswa ialah guru, meskipun pada masa ini yang harus berperan aktif itu adalah siswa, karna masih banyak kurang kesiapan siswa dan juga siswa belum bisa dibawa untuk aktif dalam pembelajaran. Sedangkan kondisi kelas yaitu tergantung dengan pengelolaan kelasnya jadi ketika guru ingin menyajikan materi maka di atur dulu bagaimana posisi tempat duduk siswa agar siswa lebih nyaman dan fokus ketika pembelajaran. Pembelajaran pendidikan agama islam di kelas juga merupakan kegiatan rutin yang terproses secara baik. Pendidikan karakter juga selalu diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, terkadang guru juga mencontohkan karakter apa saja yang perlu di sajikan dan dimunculkan agar pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar serta mencapai tujuan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengarah pada karakter apa yang semestinya dicapai oleh peserta didik. Akan tetapi disela-sela pembelajaran berlangsung guru selalu mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang baik dan bagaimana cara bersikap terhadap orang yang lebih tua bahkan kepada teman sebaya. Jika ada siswa yang merasa bosan atau mengantuk ketika pembelajaran berlangsung maka kami selaku guru mengadakan ice breaking seperti permainan dengan memainkan perannya masing-masing maka secara perlahan siswa itu bisa kembali fokus" ⁵

⁵Inesri, (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 20 Mei 2024

Segala hal kegiatan siswa dalam pembelajaran sudah seharusnya mendapatkan arahan dan bimbingan dari guru dengan cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter terkhusus di dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Isnaini selaku Kepala Sekolah:

“Pendidikan karakter pada umumnya bukan hanya di terapkan ketika proses pembelajaran saja tetapi ketika peserta didik masih berada di sekola maka pendidikan karakter itu akan tetap di terapkan. Setiap kelas pastinya memiliki tata tertib yang harus di taati bersama. Juga terdapat beberapa ketentuan yang ditulis sebagai penguatan karakter siswa seperti kata-kata slogan yang ada di kelas contohnya berdoa sebelum belajar, terapkan 5S (sapa, senyum, salam, sopan, santun)”⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwasanya guru sudah berusaha untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran seperti membimbing dan mengarahkan agar pendidikan karakter melalui pembelajaran dapat tertanamkan dan penjelasan diatas dapat di perkuat dengan penjelasan dari ibu Velly Yoviva Selaku Wali Kelas VII:

“Penanaman karakter yang biasanya dilakukan ketika pembelajaran berlangsung yaitu dapat dicontohkan oleh guru dalam menunjukan perilaku yang sesuai dengan karakter yang baik seperti selalu jujur, bertanggung jawab dan kerjasama. Dari hal tersebut peserta didik pasti akan mencontoh hal baik dari gurunya. Dan guru juga senantiasa melibatkan peserta didik dalam aktivitas kelompok agar mereka bisa berkerja sama, saling menghargai dan tolong menolong. Jika ada siswa yang bermasalah di kelas biasanya saya akan menengurnya dan akan bercerita tentang masalah-masalah etika dan moral yang relavan dengan kehidupan sehari-hari, serta mendorong siswa untuk berfikir lebih baik kedepannya.”⁷

Didikan yang diberikan oleh guru bukan hanya sebatas membimbing tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang kuat dan positif. Guru juga selalu menganjurkan kepada siswa untuk mengamalkan pembelajaran tersebut baik di rumah maupun dilingkungan masyarakat dan pernyataan ini diperkuat dengan penjelasan dari Satria Nosa Putra selaku siswa kelas VII:

“Bapak dan ibu guru selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada kami, terlebih ketika proses pembelajaran sedang berlangsung maupun ketika di luar kelas. Seperti menegur dan menasehati kami ketika kami salah”⁸

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwasanya pendidikan karakter secara terpadu dalam pembelajaran itu sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang masih kurangnya kesiapan dan juga siswa belum bisa dibawa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

b. Pendidikan karakter secara terpadu melalui manajemen sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 10 Mei 2024, yang di lakukan kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua terlihat hasil pengamatan menunjukkan bahwasanya pendidikan karakter secara terpadu melalui manajemen sekolah masih kurang terlaksana dan masih ada yang kurang sadar akan pentingnya pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Inesri sebagai Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sungai Pua:

“Manajemen itu merupakan pengelolaan baik itu yang dikelolah dari kepala sekolah, guru sampai ke siswa. Yang mana dengan dilakukannya manajemen sekolah ini dapat meningkatkan kinerja sekolah agar mencapai tujuan pendidikan”⁹

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bahwasanya dalam pembentukan karakter melalui manajemen sekolah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian daya di sekolah. Agar kinerja di sekolah lebih teratur dan terarah sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Isnaini selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Sungai Pua:

“Kemudian fungsi manajemen di tiap sekolah itu untuk mengelolah sumber daya sesuai dengan kondisi sekolah tersebut termasuk meningkatkan kesejahteraan guru. Seperti mengelolah peraturan-peraturan yang telah di tetapkan oleh sekolah tetapi masih belum terlaksana dengan baik dan termasuk juga kepada pengelolaan fasilitas yang di sediakan oleh sekolah, selain itu di dalam

⁶Isnaini, (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 21 Mei 2024

⁷Velly Yoviva, (Guru Wali Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 21 Mei 2024.

⁸Satria Nosa Putra, (Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 22 Mei 2024.

⁹Inesri, (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 20 Mei 2024.

manajemen sekolah kita juga melibatkan staf, orang tua, siswa dan juga masyarakat luas yang berpartisipasi terhadap sekolah.”¹⁰

Senada dengan ungkapan di atas, hasil wawancara dengan Wali Kelas VII yang bernama Velly Yoviva tentang pendidikan karakter melalui manajemen sekolah:

“Dimana manajemen sekolah berarti memperdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya agar mencapai tujuan sekolah akan tetapi di sekolah ini manajemen sekolah kurang terlaksana karna mungkin keterbatasan tenaga kependidikan dan masih banyak yang masih kesulitan untuk mengelola waktu dengan baik.”¹¹

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwasanya pendidikan karakter secara terpadu melalui manajemen sekolah, yaitu untuk perencanaannya sudah di rancang dengan baik namun dalam proses penerapan yang ada di sekolah masih belum berjalan dengan baik dikarenakan keterbatasan tenaga kependidikan dan masih adanya keterbatasan waktu.

c. Pendidikan karakter secara terpadu melalui kegiatan kesiswaan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 10 Mei 2024, terlihat bahwasanya guru lebih menyibukkan siswa dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah melalui kegiatan kesiswaan. Agar pembentukan karakter siswa lebih terarah dengan adanya kegiatan kesiswaan tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Inesri, M.Pd sebagai guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sungai Pua:

“Dalam kegiatan kesiswaan di sekolah, kami menyediakan pelayanan bimbingan konseling bagi siswa yang ingin berkonsultasi tentang masalah dan kesulitan yang dirasakan siswa, selain itu setiap hari jumat kami mengadakan kultum yang di dalamnya ada kegiatan tilawah, pidato, nasyid, asmaul husna dan terakhir ditutup dengan doa untuk kelas VII, VIII dan IX. Hal ini dilaksanakan sebelum masuk ke dalam kelas”¹²

Dari pernyataan diatas bahwasanya dalam pembentukan karakter melalui kegiatan kesiswaan banyak memberi pengaruh positif bagi siswa. Hal ini diperkuat dengan oleh penjelasan dari ibu Velly Yoviva sebagai Wali Kelas di Kelas VII:

“Selain kegiatan keagamaan di sekolah, kegiatan yang mendukung perkembangan karakter siswa disini adalah olah raga dan pramuka. Dengan adanya kegiatan olah raga dan pramuka siswa juga dapat mengembangkan bakatnya di bidang masing-masing. Selain itu kegiatan ini juga di damping oleh guru-guru yang piket pada hari itu”¹³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui dalam kegiatan kesiswaan bukan hanya terfokus dalam keagamaan saja tapi juga dalam bidang pendidikan jasmani juga. Hal ini juga di perkuat dengan penjelasan dari ibu Isnaini sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Sungai Pua:

“Pendidikan karakter kita laksanakan dari pagi hingga pulang sekolah. Pagi contohnya kita menerapkan sholat Dhuha kepada siswa-siswi, kemudian berjamaah bersama agar membentuk karakter siswa agar lebih baik lagi, walaupun ada dari siswa-siswa yang masih malas dalam melaksanakan hal tersebut dan sering lari-larian jika di suruh sholat. Pendidikan karakter melalui kegiatan kesiswaan merupakan aspek yang sangat penting bagi mereka terutama dalam pembentukan karakternya. Salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ini siswa dapat belajar tentang pentingnya kerjasama dalam tim contohnya seperti mengikuti kegiatan organisasi siswa walaupun tidak semuanya siswa mau dalam mengikuti hal tersebut”¹⁴

Senada dengan ungkapan diatas, hasil wawancara dengan siswa yang bernama Syifa Talitha Salsabila merupakan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua:

“Biasanya kegiatan siswa yang ada di sekolah adalah kegiatan keagamaan, bimbingan konseling dan juga olahraga. Dengan adanya kegiatan kesiswaan ini dapat menghilangkan rasa bosan kami ketika belajar dan juga dengan adanya kegiatan kesiswaan ini kami jug dapat mengembangkan bakat kami”¹⁵

¹⁰Isnaini, (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 21 Mei 2024

¹¹Velly Yoviva, (Guru Wali Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 21 Mei 2024.

¹²Inesri, (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 20 Mei 2024.

¹³Velly Yoviva, (Guru Wali Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 21 Mei 2024.

¹⁴Isnaini, (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 21 Mei 2024.

¹⁵Syifa Talitha Salsabila, (Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 22 Mei 2024.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwasanya pendidikan karakter secara terpadu melalui kegiatan kesiswaan itu sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi masih ada dari beberapa siswa yang enggan dan malu-malu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Bahkan masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas tentang Dinamika Pendidikan Karakter siswa Di SMP Negeri 02 Sungai Pua kab.Agam dapat di tarik kesimpulan bahwa, a) pendidikan karakter secara terpadu melalui pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang masih kurang kesiapan dalam pembelajaran dan juga siswa belum bisa dibawa untuk aktif dalam proses pembelajaran, b) pendidikan karakter secara terpadu melalui manajemen sekolah, yaitu untuk perencanaannya sudah di rancang dengan baik namun dalam proses penerapan yang ada di sekolah masih belum berjalan dengan baik dikarenakan keterbatasan tenaga kependidikan dan masih adanya keterbatasan waktu, c) pendidikan karakter secara terpadu melalui kegiatan kesiswaan, yaitu untuk kegiatan kesiswaan sudah dilaksanakan dengan efektif akan tetapi masih ada diantara berapa siswa yang masih kurang kesadaran dalam mengikuti kegiatan kesiswaan

Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang mendorong dan mempermudah terjadinya suatu hal. Berdasarkan faktor pendukung yang ada di sana dalam pembentukan karakter terdapat dari keinginan siswa itu sendiri dan dengan adanya kegiatan agama yang ditetapkan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Inesri M.Pd sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sungai Pua:

“Kami sebagai guru disini senantiasa membimbing siswa-siswa kami agar memiliki karakter yang baik terutama di sekolah. Biasanya hal yang membuat siswa lebih patuh itu karna adanya arahan dari guru, seperti siswa disuruh untuk membaca di perpustakaan dari situ kita sebagai guru dapat melihat keinginan siswa untuk mengetahui hal-hal baru. Dan juga dengan adanya sarana dan prasarana juga dapat membentuk karakter siswa walaupun disini masih banyak ada yang kurang tetapi dapat menciptakannya lingkungan belajar yang kondusif dan kami di sekolah juga menanamkan nilai-nilai ke islamian itu terjaga dan menjadi kebiasaan bagi peserta didik disini. Seperti melaksanakan kultum setiap hari jumat siswa ditunjuk untuk menjadi petugas perkelas”¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwasanya guru di SMP Negeri 2 Sungai Pua sangat berperan aktif dalam membimbing siswa agar saling mendukung untuk terciptanya lingkungan pendidikan yang mementingkan pendidikan karakter. Hal ini di perkuat dengan penjelasan dari ibu Isnaini selaku kepala sekolah di SMP Negeri 02 Sungai Pua:

“Di sekolah ini pendidikan karakter di tetapkan dari berketuhanan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang diterapkan di sekolah seperti sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah kemudian membiasakan untuk berinfak kemudian menyediakan waktu untuk belajar tahfiz dan sebelum masuk kedalam sekolah harus membiasakan untuk bersalaman itu sudah lumayan ada kemajuannya tetapi belum maksimal contohnya seperti salam, walaupun mereka sudah salam tetapi mereka enggan mengatakan Assalamualaikum kepada guru-gurunya, sholat berjamaah mereka juga masih dikejar-kejar untuk sholatnya dan begitu juga dengan tahfiz masih banyak juga yang masih tidak setoran hafalan. Kemudian membiasakan untuk berbicara sopan karna mungkin lingkungan yang membuat mereka tidak terbiasa dengan hal-hal tersebut.”¹⁷

Dari penjelsan diatas, dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam memperkuat pendidikan karakter siswa disana, seperti mereka di sibukkan dengan hal-hal yang positif seperti kegiatan keagamaan (kultum, tahfiz, penyelenggaraan sholat jenazah, sholat duha dan lain-lain) yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini juga di perkuat oleh ibu Velly Yoviva sebagai wali kelas di SMP Negeri 2 Sungai Pua:

“Selain kegiatan agama yang telah di tetapkan di sekolah, yang menjadi faktor pendukung dalam hal ini juga orang tua atau lingkungan luar. Seperti ketika mereka di rumah, maka keluarga juga menjadi pembentuknya perkembangan karakter yang positif dan dengan adanya dukungan dari orang

¹⁶Inesri, (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 20 Mei 2024.

¹⁷Isnaini, (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 21 Mei 2024.

yang terdekat dengannya baik itu di sekolah maupun di rumah dapat menjadi dukungan tambahan bagi siswa”¹⁸

Selain itu juga di perkuat dengan pernyataan dari Rifa Putri Ilana selaku siswa kelas VII:

“Fasilitas dan lingkungan sekolah juga mendukung pendidikan karakter, dikarenakan di sekolah ini memiliki peraturan yang membuat kami di harus melakukan hal-hal positif tersebut, kemudian juga teman sebaya juga memiliki pengaruh besar dalam pendidikan karakter juga mendorong semangat belajar kami”¹⁹

Dari beberapa hasil wawancara diatas maka faktor pendukung pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu adanya arahan dari guru, adanya sarana dan prasarana, pemberian kesempatan kepada siswa untuk kultum setiap hari jum'at, sholat zuhur berjamaah, membiasakan berinfah, memberikan waktu untuk belajar tahfiz, membiasakan berbicara sopan, dukungan dari orang tua dan aturan yang tegas dari pihak sekolah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang dapat berpengaruh sedikit atau bahkan dapat menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dalam hal ini yang menjadi faktor penghambat tersebut dapat berasal dari sekolah maupun dari siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Inesri selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Untuk faktor penghambat mungkin dari alokasi waktu karna biasanya bapak cuma di kasih waktu 3 jam dalam seminggu untuk masuk di dalam kelas, jadi bapak kurang bisa memantau satu persatu dari mereka. Kadang yang menjadi faktor penghambat itu seperti lingkungan luar tempat mereka bermain yang masih menggunakan kata yang tidak pantas di dengar. Jika lingkungan sekitar mereka didominasi oleh teman-teman yang tidak memiliki nilai-nilai moral yang baik, maka siswa tersebut pasti juga akan terpengaruh dan sulit mengembangkan karakter yang baik”²⁰

Dari hasil penjelasan di atas bahwasanya guru masih kurang dalam mengawasi siswa karna keterbatasan waktu, dan juga karna adanya faktor dari lingkungan akan tetapi hal tersebut tetap dapat di kembangkan melalui upaya yang konsisten dan kolaboratif antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Selain itu hal ini diperkuat dengan penjelasan dari ibuk Isnaini selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Sungai Pua

“Karna siswa-siswi disini butuh di ingatkan dan di bina terus. Kalau mereka ada salah maka harus di ingatkan misalnya seperti mereka belum mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Terlebih di tahun-tahun terakhir setelah covid ini sangat berat terlebih di dalam pendidikan karakter itu sudah terabaikan oleh orang tua, karna sehari-hari anak sibuk dengan android. Orang tua juga kurang melarang karna ketika covid pembelajaran dipusatkan kepada handphone dan ketika covid sudah selesai akan tetapi handphone tersebut belum terlepas dari siswa dan mereka diluar jam pembelajaran masih sibuk dengan android masing-masing dan terbawa kelingkungan sekolah sehingga mengajarkan ke hal yang lebih baik itu agak susah sekarang. Pengaruh android itu kepada mereka seperti anak autis yang tidak peduli akan lingkungan, nasehat dari guru dan nasehat orang tua. Karna yang mereka lihat dan yang di tonton semua bertentangan dengan yang mereka dapatkan.”²¹

Akan tetapi dikarenakan adanya kondisi pandemic (covid) yang sangat berpengaruh terhadap siswa memicu banyaknya kendala-kendala yang terjadi seperti teknologi yang dapat menghambat pendidikan karakter. Hal itu juga dikaitkan dengan penjelasan Muhammad Reza Ramadhan selaku siswa di kelas VII:

“Kendalah yang sering terjadi seperti masih bermalas-malasan ketika pembelajaran dan juga kami sering merasa bosan terlebih ketika guru lengah maka siswa akan berkeliaran di dalam kelas dan meribut di dalam kelas”²²

Dari beberapa hasil wawancara diatas maka faktor penghambat pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu kurangnya alokasi waktu, lingkungan luar tempat mereka bermain, handphone yang dapat memberi dampak buruk dan masih ada siswa yang masih bermalas-malasan.

¹⁸Velly Yoviva, (Guru Wali Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 21 Mei 2024.

¹⁹Rifa Putri Ilana, (Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 25 Mei 2024.

²⁰Inesri, (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 20 Mei 2024.

²¹Isnaini, (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 21 Mei 2024.

²²Muhammad Reza Ramadhan, (Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 25 Mei 2024.

Maka dapat di simpulkan faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Sungai Pua Kabupaten Agam. Dapat di tarik kesimpulan bahwa, a) faktor pendukung pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam banyak di dapatkan melalui sekolah, misalnya adanya arahan dari guru, adanya sarana dan prasarana, pemberian kesempatan kepada siswa untuk kultum setiap hari jum'at, sholat zuhur berjamaah, membiasakan berinfak, memberikan waktu untuk belajar tahfiz, membiasakan berbicara sopan, dukungan dari orang tua dan aturan yang tegas dari pihak sekolah. b) faktor penghambat pendidikan karakter siswa di sebabkan karna beberapa hal diantaranya kurangnya alokasi waktu, lingkungan luar tempat mereka bermain, handphone yang dapat memberi dampak buruk dan masih ada siswa yang masih bermalas-malasan.

PEMBAHASAN

Dinamika pendidikan karakter siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua Kabupaten Agam

Berdasarkan hasil penelitian tentang tentang dinamika pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua Kabupaten Agam menunjukkan bahwa a) pendidikan karakter secara terpadu melalui pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang masih kurang kesiapan dalam pembelajaran dan juga siswa belum bisa dibawa untuk aktif dalam proses pembelajaran, b) pendidikan karakter secara terpadu melalui manajemen sekolah, yaitu untuk perencanaannya sudah di rancang dengan baik namun dalam proses penerapan yang ada di sekolah masih belum berjalan dengan baik dikarenakan keterbatasan tenaga kependidikan dan masih adanya keterbatasan waktu, c) pendidikan karakter secara terpadu melalui kegiatan kesiswaan, yaitu untuk kegiatan kesiswaan sudah dilaksanakan dengan efektif akan tetapi masih ada diantara berapa siswa yang masih kurang kesadaran dalam mengikuti kegiatan kesiswaan

Menurut Saptono pendidikan karakter secara komprehensif dilaksanakan melalui 3 bentuk kegiatan, seperti pendidikan karakter secara terpadu melalui pembelajaran, pendidikan karakter secara terpadu melalui manajemen sekolah dan pendidikan terpadu melalui kegiatan kesiswaan.²³

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa dinamika pendidikan karakter siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua Kabupaten Agam adalah pendidikan karakter secara terpadu melalui pembelajaran, pendidikan karakter secara terpadu melalui manajemen sekolah dan pendidikan karakter secara terpadu melalui kegiatan kesiswaan.

Faktor pendukung dan penghambat dinamika pendidikan karakter siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua Kabupaten Agam

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat dinamika pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 2 Sungai Pua menunjukkan bahwa a) faktor pendukung pendidikan karakter siswa banyak di dapatkan melalui sekolah, misalnya adanya arahan dari guru, adanya sarana dan prasarana, pemberian kesempatan kepada siswa untuk kultum setiap hari jum'at, sholat zuhur berjamaah, membiasakan berinfak, memberikan waktu untuk belajar tahfiz, membiasakan berbicara sopan, dukungan dari orang tua dan aturan yang tegas dari pihak sekolah. b) faktor penghambat pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sebabkan karna beberapa hal diantaranya kurangnya alokasi waktu, lingkungan luar tempat mereka bermain, handphone yang dapat memberi dampak buruk dan masih ada siswa yang masih bermalas-malasan.

Menurut Kunandar faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi suatu menjadi berkembang, memajukan, menambah serta menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dinamika pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua Kabupaten Agam adalah faktor pendukung seperti adanya arahan dari guru, adanya sarana dan prasarana, pemberian kesempatan kepada siswa untuk kultum setiap hari jum'at, sholat zuhur berjamaah, membiasakan berinfak, memberikan waktu untuk belajar tahfiz, membiasakan berbicara sopan, dukungan dari orang tua dan aturan yang tegas dari pihak sekolah dan faktor penghambat pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sebabkan karna kurangnya alokasi waktu, lingkungan luar tempat mereka bermain, handphone yang dapat memberi dampak buruk dan masih ada siswa yang masih bermalas-malasan.

²³Saptono, Dimensi-dimensi pendidikan karakter. (Jakarta: Erlangga, 2010) hal.17

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang dinamika pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sungai Pua Kabupaten Agam, maka penelitian ini dapat disimpulkan yaitu:

1. Dinamika pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua Kabupaten Agam, tahun ajaran 2023/2024:
 - a. Pendidikan karakter secara terpadu melalui pembelajaran sudah dilakukan dengan baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang siap dalam proses pembelajaran dan belum aktif dalam proses tersebut.
 - b. Pendidikan karakter secara terpadu melalui manajemen sekolah sudah direncanakan dengan baik dalam perencanaannya, tetapi saat penerapannya di sekolah masih menghadapi kendala seperti keterbatasan tenaga kependidikan dan waktu yang terbatas.
 - c. Pendidikan karakter secara terpadu melalui kegiatan kesiswaan telah dilaksanakan secara efektif, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki kesadaran dalam mengikuti kegiatan tersebut.
2. Faktor pendukung dan penghambat Dinamika Pendidikan Karakter siswa Di SMP Negeri 02 Sungai Pua kab. Agam dapat ditarik kesimpulan:
 - a. Faktor pendukung pendidikan karakter siswa banyak didapatkan melalui sekolah, yaitu adanya arahan dari guru, adanya sarana dan prasarana, pemberian kesempatan kepada siswa untuk kultum setiap hari jum'at, sholat zuhur berjamaah, membiasakan berinfak, memberikan waktu untuk belajar tahfiz, membiasakan berbicara sopan, dukungan dari orang tua dan aturan yang tegas dari pihak sekolah.
 - b. Faktor penghambat pendidikan karakter yaitu kurangnya alokasi waktu, lingkungan luar tempat mereka bermain, handphone yang dapat memberi dampak buruk dan masih ada siswa yang masih bermalas-malasan.

REFERENSI

- Agus Zaenul Fitri. 2014. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Ahyat Nur. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol. 4, No.4
- Faisal Sanafi. 1981. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Ghalia Indo
- Mahmudi. 2019. Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1
- Marzuki. 2017. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Amzah
- Purwanto Ngalm. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Rifai Abu Bakar. 2020. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Bumi Askara
- Saptono. 2010 Dimensi-dimensi pendidikan karakter. Jakarta: Erlangga
- Sudirman dkk. 2010. Buku Panduan Mata kuliah Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabet
- Suyanto. 2010. Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Inesri, (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 20 Mei 2024
- Isnaini, (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 21 Mei 2024.
- Velly Yoviva, (Guru Wali Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 21 Mei 2024.
- Rifa Putri Ilana, (Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 25 Mei 2024.
- Muhammad Reza Ramadhan, (Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 25 Mei 2024.
- Syifa Talitha Salsabila, (Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua) Wawancara Pribadi Tanggal 22 Mei 2024